

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TABEL PERKALIAN PINTAR
(TAKALINTAR) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI PERKALIAN BERSUSUN DI KELAS IV
SDN 4 TAPAKTUAN ACEH SELATAN**

Deltiya harina, Dra. Monawati, M.Pd, Nurmasiyah, S.Pd., M.Ed.
deltiyaharina@gmail.com

ABSTRAK

Harina, Deltiya. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Bersusun di Kelas IV SDN 4 Tapaktuan Aceh Selatan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala.

(1) Dra. Monawati, M.Pd.

(2) Nurmasiyah, S. Pd, M. Ed

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Tabel perkalian Pintar (TAKALINTAR).

Penelitian ini berjudul Pengaruh Penggunaan Media Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Bersusun di Kelas empat SDN empat Tapaktuan Aceh Selatan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh dari penggunaan media Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR) pada materi perkalian bersusun terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 4 Tapaktuan Aceh Selatan. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR) terhadap hasil belajar siswa pada materi perkalian bersusun di kelas IV SDN 4 Tapaktuan Aceh Selatan.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitiannya yaitu *pre-eksperimental*. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 4 Tapaktuan Aceh Selatan kelas IV Gampong Hilir, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 4 Tapaktuan yaitu 19 siswa. Pengambilan sampel dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, sedangkan teknik analisis data menggunakan nilai rata-rata, varians, standar deviasi, dan pengujian hipotesis dengan uji-t, yaitu uji-t pihak kanan.

Data diperoleh melalui statistik uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian hipotesis uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 2,12 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,73. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media Tabel

Perkalian Pintar (TAKALINTAR) terhadap hasil belajar siswa pada materi perkalian bersusun di kelas IV SDN 4 Tapaktuan Aceh Selatan.

1. PENDAHULUAN

Penyajian konsep matematika dalam bentuk angka di papan tulis masih dirasakan monoton serta tetap memberikan deskripsi yang abstrak bagi umumnya siswa. Apalagi dalam proses pembelajaran yang menggunakan aturan perhitungan simbol tanpa penyajian dan pengertian secara nyata (peragaan). Penggunaan media belajar yang menarik menjadi kebijakan yang relevan untuk meningkatkan prestasi dan mencapai tingkat ketuntasan belajar sebagaimana yang diharapkan guru.

Kenyataannya belajar terlalu bersentuhan dengan hal bersifat kompleks, Sebab itu, media memiliki andil menjelaskan hal yang tersembunyi. Ke tidak jelasan atau kesusahan bahan ajar di jenjang sekolah dasar dapat di bantu menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran (Fathurrohman, 2001:91).

Seluruh siswa mempunyai kemampuan yang tidak sama dalam menyerap pelajaran. Ada siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan dengan mudah dan ada pula yang lambat dalam menangkap pelajaran. Di SDN 4 Tapaktuan banyak siswa kelas IV yang kurang memahami pelajaran terutama pelajaran matematika pada materi perkalian. Dengan menggunakan media TAKALINTAR diharapkan siswa tuntas belajar pada materi perkalian. Informasi ini di dapat melalui observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung.

Memakai media TAKALINTAR diharapkan dapat menciptakan siswa termotivasi ketika belajar matematika, khususnya pada materi perkalian. Yaitu perkalian dalam mencari luas dan keliling bangun datar, pada KD 3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga.

Media TAKALINTAR merupakan media dalam bentuk tabel yang digunakan untuk mengoperasikan perkalian dengan cara penjumlahan. Sehingga dapat membantu dan memudahkan siswa dalam melakukan operasi penghitungan perkalian. Dengan adanya media TAKALINTAR ini siswa terlibat langsung pada proses pembelajaran dan menciptakan dampak positif pada pembelajaran siswa.

Penggunaan media TAKALINTAR ini diinginkan dapat memotivasi siswa dalam belajar matematika terutama materi perkalian. Oleh karena itu, guru harus dapat memanfaatkan media TAKALINTAR tersebut untuk dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. LANDASAN TEORETIS

2.1 Pengertian Belajar

Pendapat Gagne (dalam buku Siregar, 2010:4) Belajar adalah suatu perubahan sikap yang menetap dan dihasilkan dari pengalaman telah lalu. Menurut Gagne, belajar diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

Titah Burton (dalam buku Susanto 2014: 3) “Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya”.

2.2 Hasil Belajar

Pendapat E.R Hilgard (dalam Susanto 2014:3) “Belajar adalah suatu perubahan kegiatan individu terhadap lingkungan. Maka di katakan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang dilakukan untuk menyaksikan tingkat kemampuan seseorang dalam proses perubahan tingkah laku yang melibatkan ilmu pengetahuan.

Adapun pemikiran Abdurrahman (2003:37-38) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar dilaksanakan. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka pengajaran dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotor.

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. pemikiran Susanto (2014:5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar dari kegiatan belajar.

Menurut Gagne (dalam Siregar, 2010:8) mengelompokkan ciri-ciri hasil belajar berikut, yaitu:

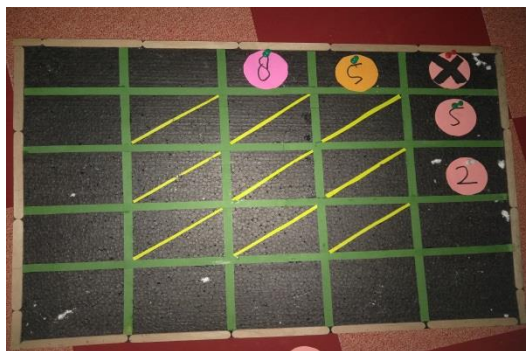
- a. Keterampilan intelektual: kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol huruf, angka, kata atau gambar.
- b. Informasi verbal: seseorang belajar menyatakan atau menceritakan suatu fakta atau suatu peristiwa secara lisan atau tertulis, termasuk dengan cara menggambar.
- c. Informasi verbal: seseorang belajar menyatakan atau menceritakan suatu fakta atau suatu peristiwa secara lisan atau tertulis, termasuk dengan cara menggambar.
- d. Strategi kognitif: kemampuan seseorang untuk mengatur proses belajarnya sendiri, mengingat dan berfikir.

- e. Keterampilan motorik: seseorang belajar melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu (*or ganized motor act*). Ciri khasnya adalah otomatisme, yaitu gerakan berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar dan luwes.
- f. Sikap: keadaan mental yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pilihan-pilihan dalam bertindak.

2.1 Penggunaan media Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR)

Saat survey awal penulis melihat siswa kurang tertarik, faktanya dalam proses belajar matematika banyak siswa yang masih ngobrol dengan temannya, bermain dengan barang yang ada di sekitarnya, tidak fokus dalam belajar. Disebabkan masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah. Karena hal ini ketertarikan siswa dalam belajar matematika menjadi kurang, khususnya peneliti melihat pada materi operasi perkalian. Dengan ini juga guru sering tidak melibatkan siswa secara langsung dan membuat pelajaran tidak menarik. Maka dari itu peneliti membuat suatu cara agar siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran matematika, khususnya pada operasi perkalian.

Tabel Perkalian Pintar (TAKALINTAR) adalah media pembelajaran yang berbentuk tabel yang terbuat dari papan dan gabus. Media TAKALINTAR digunakan penulis dalam proses pembelajaran matematika kelas IV materi pokok perkalian dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam melakukan pengoperasian perkalian. Peranan pokok dari media TAKALINTAR dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat para siswa. Berikut ini gambar media TAKALINTAR:



Gambar 2.1 Media TAKALINTAR

Dalam penggunaan media TAKALINTAR, guru harus bisa membimbing siswa dalam penggunaan media tersebut. Sehingga dengan melalui bimbingan dari guru, TAKALINTAR dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan memudahkan siswa dalam pengoperasian perkalian matematika.

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya, begitu juga dengan media TAKALINTAR.

Adapun kelebihan media TAKALINTAR yaitu, memudahkan pengoperasian perkalian dasar dengan cepat. Penyajian angka lebih cepat, jelas, menarik, dan ringkas. Membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar dengan baik. Membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar dengan baik.

Setelah mengetahui kelebihan media TAKALINTAR ada juga kekurangan media ini yaitu pembuatan memerlukan waktu yang cukup lama dan siswa tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau penjelasan guru terlalu cepat dalam menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media ini. Secara umum tujuan yang ingin dicapai dari media TAKALINTAR ini yaitu: memotivasi siswa, mempertajam daya ingat dan menyenangkan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Sedangkan jenis penelitian ini bersifat eksperimen semu, yaitu menyajikan materi pada satu kelas. Yang menjadi populasi/sampel dalam penelitian ini adalah siswa dalam satu kelas saja dengan menggunakan *post-test* serta tidak ada tes perbandingan (kelas kontrol).

3.2 Desain Penelitian

Terdapat beberapa bentuk desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen. Peneliti menggunakan desain penelitian *pre-Exsperimental Design*.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Tapaktuan Aceh Selatan yang berlokasi di jalan Nyak Adam Kamil, Gampong Hilir, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian oleh penulis untuk mengetahui hasil belajar siswa mengenai operasi perkalian di SDN 4 Tapaktuan, karena belum ada penelitian mengenai pengaruh penggunaan Tabel Perkalian Pintar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Tapaktuan Aceh Selatan.

3.4 Populasi dan Sampel

Pendapat Sugiyono (2013 :117) menyatakan bahwa “ Poppulasi yaitu wilayah yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelirti dan di pelajari kemudiian di tarrik

kesimpulanya". Peneliti mengambil populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SDN 4 Tapaktuan Aceh Selatan yaitu sebanyak 19 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan secara valid dan akurat, penulis harus terampil dan teliti dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data peneliti menggunakan tes hasil belajar.

Pendapat Siregar (2010:146-147) tes merupakan pertanyaan atau seperangkat tugas untuk memperoleh informasi tentang *trait* (atribut pendidikan) atau psikologi, karena setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.

Prinsip dasarnya perlu diperhatikan dalam menyusun hasil belajar hingga tes tersebut benar dapat mengukur tujuan pembelajaran yang telah diajarkan, atau menilai kemampuan serta keterampilan pelajar, berharap setelah pelajar menyelesaikan suatu unit pengajaran tertentu (Purwanto M. Ngalim, 2010:23):

3.6 Teknik Analisis Data

Data dikumpulkan kemudian diolah pakai rumus statistik uji t, yang diutarakan oleh Sudjana (2015:227) yaitu:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$$

keterangan :

t = yang dicari adalah nilai t

\bar{x} = skor keseluruhan

s = simpangan baku

n = banyak sampel (data)

μ_0 = nilai KBM yaitu 70

Kriteria mengetes jawaban sementara dari uji t ini ialah tolak H_0 jika $t \geq t_{(1-\alpha)}$ beserta terima H_0 jika $t < t_{tabel}$. Derajat kebebasan untuk daftar distribusi t adalah $dk = (n-1)$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (Sudjana, 2015:231). Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh dari test kemudian diberikan skor dengan memakai cara:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Menyediakan data ke dalam daftar distribusi frekuensi. Menurut Sudjana (2015: 47) hal ini dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu,
 - a. Rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil
 - b. Banyak kelas interval (K) yang diperlukan, dapat digunakan aturan Sturges, yaitu : Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$ (n= banyak data)
 - c. Panjang kelas interval P dengan cara :

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

3. menghitung skor rata-rata kelas. Menurut Sudjana (2015:70) nilai keseluruhan diolah dengan cara :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Ket :

\bar{x} =skor rata-rata

f_i =frekuensi interval

x_i =nilai tengah

4. menghitung varians (s^2). Menurut sudjana (2015:95) menghitung varians dapat menggunakan rumus berikut :

$$s^2 = \frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)}$$

ket :

s^2 = varians

n=banyak data

f_i = frekuensi kelas interval

x_i =nilai tengah

5. Melakukan uji normalitas sebaran data dengan menggunakan statistik chi kuadrat dikemukakan Sudjana (2015: 273) dibawah ini :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

ket :

E_i =varians sampel

O_i =frekuensi interval

6. Menafsirkan nilai untuk melihat ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus uji t (Sugiyono, 2016:250)

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$$

Dimana :

t = nilai t dihitng

\bar{x} = keseluruhan nilai

μ_0 = nilai KBM 70

s = simpangan bakku sampell

n = jumllah sampell

Uji jawaban sementara yang dilakukan pada pihak kannan tarav signivikan (α) = 0,05 dan $dk = (n-1)$, maka kriteriya pengujiyan adalah terima H_0 seandainya $t < t_{(1-\alpha)}$ dan tolak H_0 untuk skor t yanglain. Adapun rumusan hipotesis terhadap permasalahan ini yaitu.

H_0 : tidakterdapat pengaruh dari penggunaan media TAKALINTAR terhadap hasil belajar siswa pada materi perkalian bersusun.

H_a : terddapat pengarruh dari penggunaan media TAKALINTAR terhaddap hasiil belajar siswa pada materi perkalian bersusun.

4.1 HASIL PENELITIAN

Dengan tarafsignivikan $\alpha = 0,05$, banyyak klelas interfal $k=6$, oleh sebab itu derajatkebebasan, $dk = (n-1)$, $dk = (19-1) = 18$. Tabeldistribusi t (dapat dilihat pada lampiranuji t) diperoleh nilai $dk=18$, darinilai itu $t_{(0,95)(18)} = 1,73$. menghasilkan $t \geq t_{(0,95)(18)}$ yaitu $2,12 > 1,73$. Sebab itu $t_{hitung} > t_{tabel}$, hingga tolak H_0 maka terima H_a . Hipotesis alternatif H_a yaitu “Terdapat pengaruh dari penggunaan media TAKALINTAR terhadap hasiil belajar sisswa pada maateri perkalian bersusun di kelas IV SDN 4 Tapaktuan

4.2 PEMBAHASAN

Berdasar kan penelitian telah di lakukan dikelas IV SDN 4 Tapaktuan pada materi perkalian bersusun menunjukkan keseluruhan nilai yangdiperoleh siswa danmemenuhi KetuntasanBelajar Minimal (KBM). Sebab ini sesuai dengan nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan di SDN 4 Tapaktuan, serta topik ini membahasmengenai penelitian sudahdilakukan di SDN 4 Tapaktuan. penelitian ini hasilbelajar siswa dilihatdari tesyang selesai di berikanpada akhir pertemuan. Tes menyerupai pilihanganda ber jumlah 10 butir soal, haasil bellajar yangdiharapkan ad alah semuasiswa menye lesaikan soal pilihan ganda tentang keliling dan luas bangun ruang dengan baik dan benar, serta diharapkan semua soal terjawab dengan tepat.

Berdasarkan statistik uji- t diperoleh pernyataan bahwa hasilbelajar siswa dimateri perkalian bersusun penggunaan media TAKALINTAR dikelas IV SDN 4 Tapaktuan mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Sebab ini singkrondengan nilai KetuntasanBelajarMinimal (KBM) yang ditetapkan di SDN 4 Tapaktuan yaitu

seorang siswa tuntas belajar apabila memiliki kemampuan nilai paling sedikit 70. Dengan demikian ketuntasan belajar siswa pada materi perkalian bersusun di kelas IV SDN 4 Tapaktuan sudah mencapai ketuntasan.

Berdasarkan pengolahan data telah dilakukan menggunakan statistik uji-t ternyata terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan media TAKALINTAR terhadap hasil belajar siswa di materi perkalian bersusun. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar di kelas IV SDN 4 Tapaktuan yang diajarkan dengan menggunakan media TAKALINTAR pada materi perkalian bersusun mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM).

Pada hasil penelitian tampak bahwa rata-rata nilai di peroleh siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan adalah 77,37, nilai tersebut telah memenuhi nilai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) di tetapkan sekolah sebesar 70. Berdasarkan keseluruhan pengolahan data $t_{hitung} = 2,12$ dan $t_{tabel} = 1,73$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,12 > 1,73$. Berdasarkan kriteria keputusan penolakan H_0 , yaitu tolak H_0 dan terima H_a . Maksudnya adalah siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar materi perkalian bersusun melalui penggunaan media TAKALINTAR di kelas IV SDN 4 Tapaktuan.

Dalam pembelajaran ini yang menjadi pengajar adalah penulis sendiri menjadi pengajar materi perkalian bersusun dalam pembahasan mencari keliling dan luas bangunan dengan menggunakan media TAKALINTAR. Penulis melakukan pengajaran selama 3 kali pertemuan, yaitu 3 kali pertemuan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran perkalian bersusun pada pembahasan keliling dan luas bangun datar melalui penggunaan media TAKALINTAR. Kemudian pada pertemuan ke-3 *posttest* diberikan setelah pembelajaran selesai.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media TAKALINTAR terhadap hasil belajar siswa pada materi perkalian bersusun di kelas IV SDN 4 Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberi saran sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada para guru untuk dapat menerapkan penggunaan media TAKALINTAR dalam pembelajaran yang membahas tentang perkalian bersusun agar dapat memudahkan siswa untuk memahami dan pembelajaran menjadi berkesan, sehingga pelajaran dapat diingat dengan baik. Penggunaan media ini juga memiliki upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar agar pembelajaran lebih menyenangkan serta termotivasi dalam belajar.

2. Diharapkan kepada siswa untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar, sebab proses ini adalah salah satu bagian yang berpengaruh terhadap keaktifan dan ketelitian dalam menjawab soal. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswa juga berpengaruh terhadap kehidupan,

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Fathturrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2017. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui penanaman konsep Umum dan Konsep Islami* . Bandung: PT Refika Aditama.

Fauziah, Ulfa. 2016. *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Teams Games Tournaments (Tgt) Dengan Media Tabel Perkalian Pintar (Takalintar) Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Matematika Kelas III SDN Prawit 1*.

Ismail, dkk. 2004. *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ngalim Purwanto, M. 1990. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Riyadi. 2008. *Matematika untuk SD/MI kelas IV jilid 4*. Jakarta: Erlangga.

